

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil temuan untuk penelitian ini, terdapat 5 kelompok kata yang mengekspresikan tertawa dalam bahasa Jepang, yaitu:
 - a. Menunjukkan senyuman, wajah tersenyum
 - b. Menunjukkan senyuman ketus, mencemooh
 - c. Menunjukkan tawaan, lawakan, senyuman tawa, tersipu
 - d. Menunjukkan tertawa, tertawa bahagia, tertawa kecil, tertawa menyeringai,
 - e. Menunjukkan tawa geli, tertawa menggerutu atau sembunyi-sembunyi

2. Makna rinci kata-kata yang menunjukkan ekspresi tertawa dalam kalimat bahasa Jepang, memiliki 2 kelompok kata, yaitu

笑う (Tertawa) memiliki 3 bentuk, yaitu :

 1. Tertawa dengan nada yang tinggi; terbahak-bahak, lepas
 2. Tertawa dengan nada yang rendah; geli, lembut, cekikikan, meringis
 3. Tertawa yang tertahan; menghembuskan nafas, meledak, secara tiba-tiba

笑み (Tersenyum) memiliki 2 bentuk, yaitu :

1. Tersenyum yang memiliki kesan rasa senang atau ramah; senyuman hangat, kuat, puas
2. Tersenyum yang menunjukkan seringai dengan kesan sombong atau mengejek; seringai sombong, bangga, meringis

Disamping itu untuk ekspresi tertawa bentuk tertawa にたにた memiliki makna lain yaitu tawa atau senyum yang menyeringai, dan juga ekspresi tertawa bentuk senyuman にたっ / につたり memiliki makna lain yaitu tawa cekikikan yang menyeringai.

3. Ekspresi tertawa kalimat bahasa Jepang memiliki keberagaman pendapat makna dalam bahasa Indonesia, tetapi tetap memiliki maksud padanan kata yang sama. Contoh :

(157) “笑わせるなこぞうが！！”

“Warawaseru na kozou ga!!”

- | | |
|----------------|-------------------------------|
| Koresponden 1. | Jangan membuat master tertawa |
| Koresponden 2. | Tong heureuy ai siah! |
| Koresponden 3. | Jangan buatku tertawa, Kozou! |
| Koresponden 4. | JANGAN MENERTAWAIKU BOCAH! |

Keempat koresponden memiliki pendapat berbeda mengenai makna kalimat tersebut. Koresponden 1 berpendapat “Jangan membuat master tertawa”, koresponden 2 berpendapat “Tong heureuy ai siah!”, koresponden 3 berpendapat “Jangan buatku tertawa, Kozou!”, dan koresponden 4 berpendapat “JANGAN MENERTAWAIKU BOCAH!”. Keempatnya memiliki maksud padanan kata yang sama, yaitu “Jangan membuat tertawa/jangan bercanda”

5.2 Implikasi

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu bahan acuan referensi dalam pemahaman kosakata yang lebih baik, khususnya mengenai makna ekspresi tertawa dalam pengungkapan maupun dalam pemahaman dalam bahasa Jepang dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini masih ada berbagai kekurangan yang untuk ditindaklanjuti, terutama dalam perincian makna maupun variasi ekspresi tertawa itu sendiri. Sehingga, tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian ini bisa dikaji ulang dan diteliti kembali untuk mendapatkan hasil yang maksimal, baik itu oleh penulis sendiri maupun oleh semua pihak yang tertarik untuk menelitinya kembali.

5.3 Rekomendasi

Penulis menyarankan bagi yang akan meneliti lanjut lagi mengenai ekspresi tertawa maupun onomatopoe tertawa itu sendiri untuk mencari lagi makna lainnya yang menunjukkan ekspresi tertawa, dan membandingkan ekspresi tertawa dengan ekspresi lainnya yang menunjukkan perasaan atau emosi bahagia. Selain itu juga mencari perbandingan antara penggunaan hiragana dan katakana dalam penulisan ekspresi tertawa serta penggunaan makna yang tepat di situasi yang berbeda.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, terutama untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam ekspresi tertawa agar tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan maupun penerjemahannya.